

**METODE TEMAN SEBAYA DALAM MENGEMBANGKAN  
BAKAT DAN MINAT REMAJA YANG TINGGAL DI SEKITAR  
TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) BLONDO**

**Oleh :**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**Nama** : Grace Paramythia  
**Nim** : 802011009  
**Tempat/Tanggal lahir** : Sukoharjo , 16 April 1993  
**Angkatan** : 2011

**Nama** : Marlian Hedi Monalisa  
**Nim** : 802012058  
**Tempat/Tanggal lahir** : Ketapang , 17 Juli 1994  
**Angkatan** : 2012

**Nama** : Aninta Alijona  
**Nim** : 802012027  
**Tempat/Tanggal lahir** : Ambon, 18 September 1994  
**Angkatan** : 2012

**Nama** : Fahmi Luttf Farseen  
**Nim** : 802012129  
**Tempat/Tanggal lahir** : Lumajang, 18 Januari 1993  
**Angkatan** : 2012

# **METODE TEMAN SEBAYA DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT REMAJAYANG TINGGAL DI SEKITAR TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) BLONDO**

**Grace Paramythia**

**Marlian Hedi Monalisa**

**Aninta Alijona**

**Fahmi Luttif Farseen**

*Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*

## **ABSTRAK**

*Pendidikan, pengetahuan, dan kemampuan merupakan modal yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam menjalani kehidupan. Melalui pendidikan seseorang akan mampu mengembangkan diri, untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupannya. Masyarakat pada dasarnya telah memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka, namun yang terlepas dari perhatian yaitu apakah pendidikan dan pembelajaran yang diperoleh selaras dengan minat dan bakat anak.*

*Melalui karya tulis ini akan di deskripsikan mengenai 1. Kondisi kekinian dimana tidak adanya fasilitas untuk mengembangkan bakat dan minat remaja yang tinggal di sekitar TPA Blondo. 2. Pengaruh teman sebaya dalam pengembangan bakat dan minat remaja yang tinggal di sekitar TPA Blondo. 3. Pihak-pihak yang dipertimbangkan dapat membantu dapat mengimplementasikan gagasan dan uraian peran atau kontribusi masing-masing. 4. Langkah-langkah metode teman sebaya dalam meningkatkan bakat dan minat remaja yang tinggal di sekitar TPA Blondo.*

*Untuk mencapai tujuan yang telah diuraikan, dari hasil tinjauan pustaka Psikologi Pendidikan dan Psikologi Perkembangan, selanjutnya untuk*

*menidaklanjuti gagasan yang telah kami buat, diperlukan kerjasama pihak terkait yang dapat membantu pengimplementasian gagasan adalah sebagai berikut : 1. Lembaga pendidikan, 2. Perangkat desa, 3. Tenaga sukarelawan, dan 5. Orangtua.*

## **PENDAHULUAN**

Learning atau pembelajaran merupakan proses mendapatkan reaksi-reaksi, sebagai hasil dari praktek dan latihan khusus (Chaplin, 2011). Pembelajaran baik yang bersifat formal seperti yang diperoleh di sekolah maupun informal memiliki tujuan yang sama yaitu untuk perubahan perilaku. Dalam proses belajar tersebut, ada satu hal yang perlu diperhatikan, yakni masalah minat dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan (N. Sudirman, dkk, 1989).

Berdasarkan fenomena yang diperoleh pada remaja yang tinggal di sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Blondo yaitu di Dusun Deres, Desa Kandangan, Bawen. Adanya remaja yang memiliki minat rendah terhadap pendidikan formal (sekolah), sehingga hal ini menyebabkan beberapa dari mereka yang tidak melanjutkan Pendidikan formal mereka dan lebih memilih untuk bekerja baik secara serabutan maupun tetap. Hal ini juga didasarkan pada beberapa faktor yaitu kurangnya peranan orang tua dalam memberikan dorongan kepada anak dalam proses pendidikannya. Dengan kondisi orang tua sendiri yang sebagian besar menggantungkan hidupnya pada TPA Blondo mengais rupiah dari sampah. Hal ini menyebabkan kurangnya waktu yang dimiliki orang tua untuk berinteraksi, dan mengasuh anak secara optimal karena sebagian besar waktu orang tua di habiskan di Tempat Pembuangan Akhir. Dikarena kurangnya waktu bersama orang tua, hal ini menyebabkan anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya dalam proses interaksinya baik dalam bermain, bercerita, maupun belajar kelompok. Orang tua pada Dusun Deres juga sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga dalam proses pendidikan anak orangtua menyerahkan sepenuhnya pada pihak sekolah. Banyak dari orangtua yang memiliki harapan agar anak-anak mereka dapat menempuh pendidikan setinggi-tingginya, namun tentu saja harapan ini tidaklah dapat terpenuhi akibat anak-anaknya yang putus sekolah. Seperti yang telah di jelaskan

minat yang rendah terhadap pendidikan formal ini tidak terlalu dipengaruhi oleh status ekonomi, melainkan oleh motivasi belajar anak karena berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pendapatan dari orang tua yang bekerja di Tempat Pembuangan Akhir Blondo, juga mencukupi untuk menyekolahkan anaknya. Selain itu, juga terdapat beberapa anak yang merasa rendah diri terhadap pekerjaan orangtuanya sebagai pemulung di TPA, ini juga menyebabkan remaja tidak termotivasi untuk bersekolah karena diejek oleh teman-temannya.

Dengan demikian diharapkan metode teman sebaya dapat efektif untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar remaja yang membuat bakat dan minat yang mereka miliki. Pada akhirnya, kita tidak dapat menutup mata bahwa satu hal yang mendorong anak dalam proses belajarnya yaitu ketika anak memiliki bakat serta ketertarikan yang besar pada suatu hal, sehingga dewasa ini minat dan bakat anak juga layak mendapat perhatian (Hilgard dalam Slameto 2010:57).

Fenomena tersebut dirasa memiliki dampak yang cukup besar bagi generasi muda yang tinggal di Dusun Deres, yang menyebabkan kurangnya pengembangan sumber daya manusia, sehingga tidak berkembangnya potensi dari remaja di dusun tersebut. Selain itu, fenomena yang terjadi di Dusun Deres, khususnya mengenai kurangnya fasilitas yang dapat digunakan untuk pengembangan bakat dan minat anak, topik ini dikembangkan. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan gagasan untuk mengatasi permasalahan dari fenomena yang dihadapi.

## **TUJUAN**

1. Memaparkan fenomena mengenai rendahnya motivasi belajar remaja di dusun sekitar Tempat Pembuangan Akhir Blondo.
2. Memaparkan pengaruh teman sebaya dalam pengembangan bakat dan minat.
3. Mendeskripsikan langkah-langkah untuk menerapkan metode teman sebaya dalam pengembangan bakat dan minat remaja yang tinggal disekitar TPA Blondo.

## **MANFAAT**

Tulisan ini berisikan gagasan mengenai metode pembelajaran melalui interaksi sosial khususnya hubungan teman sebaya yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan bakat dan minat remaja yang tinggal di sekitar TPA Blondo.

## **GAGASAN**

### **Kondisi Kekinian Dari Remaja di Dusun Deres**

Efektivitas belajar secara formal terkadang hanya dilihat dari sisi seberapa mampunya seorang anak dalam mengerjakan soal-soal ujian sehingga mampu untuk naik kelas atau lulus sekolah, namun kurang memperhatikan bagaimana hasil dari proses belajar tersebut dapat benar-benar diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta bermanfaat dalam mencari uang. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya minat dalam belajar formal di sekolah yang menuntut banyak hal dari siswanya (uang, kerajinan, disiplin, dan sebagainya), tapi tidak memberikan dampak yang besar dalam kehidupan siswa secara personal. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, adanya contoh kurang tepat dari orang dewasa yang telah menempuh pendidikan tinggi (kuliah) namun tidak mempunyai pekerjaan berstatus lebih tinggi dari orang yang berstatus pendidikan lebih rendah dibawahnya. Selain itu pendidikan sekolah juga dirasa kurang memperhatikan pengembangan kemampuan anak yang sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.

TPA Blondo yang sudah berdiri sejak 5 tahun yang lalu sebelumnya adalah tempat pemecahan batu, namun tidak banyak warga yang bekerja di tempat pemecahan batu tersebut. Kebanyakan warga bekerja di luar kota untuk mendapatkan penghasilan yang lebih. Namun, saat tempat pemecahan batu tersebut diganti dengan TPA, banyak warga yang dulunya bekerja di luar daerah Blondo kembali ke Blondo untuk bekerja di TPA Blondo. Hasil pendapatan warga yang bekerja di TPA meningkat dibandingkan saat Blondo dijadikan tempat pemecahan batu. Peningkatan pendapatan warga ini menyebabkan orangtua-orangtua dapat menyekolahkan atau memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka lebih baik.

Salah satu fenomena dalam bidang pendidikan yang terjadi di sekitar TPA Blondo adalah rendahnya minat remaja untuk menempuh pendidikan di sekolah padahal status prekonomian orangtua mereka telah meningkat sehingga dapat menyekolahkan anak-anak mereka dengan baik. Selain itu, rendahnya pendidikan orangtua remaja yang tinggal di sekitar TPA Blondo membuat para orangtua menyerahkan segala proses pendidikan kepada sekolah karena mereka merasa bahwa dirinya tidak dapat mengajar anak-anak mereka dengan baik. Jadi, dari sini dapat diketahui bahwa rendahnya keikutsertaan orangtua dalam proses pendidikan anak.

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan dengan remaja yang tinggal di sekitar TPA Blondo, dapat ditemukan bahwa kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan dalam mengisi waktu kosong, misalnya: berkumpul bersama teman, bercocok tanam, membuat puisi/pantun, melukis, bermain, dan lain sebagainya. Disini dapat dilihat bahwa ada minat tertentu yang dimiliki remaja dan juga dapat diketahui bahwa besarnya kebutuhan untuk berkumpul dengan teman-temannya. Dalam bersosialisasi dengan teman-temannya, remaja yang tinggal di sekitar TPA Blondo lebih banyak berkelompok dengan remaja lain yang berusia tidak jauh dari dirinya dan dengan jenis kelamin yang sama. Sehingga sebagian besar waktu luang remaja-remaja yang tinggal di sekitar TPA Blondo dihabiskan bersama teman-temannya. Kesibukan orangtua yang mencari nafkah di TPA Blondo juga menyebabkan kurangnya kontrol orangtua terhadap anak mereka serta kurangnya waktu yang orangtua habiskan bersama dengan anak-anak mereka, hal ini dapat menyebabkan semakin besarnya kebutuhan remaja untuk diperhatikan dan perhatian tersebut mereka dapatkan dari teman-teman pergaulan mereka.

### **Seberapa Jauh Kondisi Kekinian Pencetus Gagasan Dapat Diperbaiki Melalui Gagasan Yang Diajukan**

Gagasan yang dapat diberikan untuk mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya adalah dengan metode teman sebaya dalam pengembangan bakat dan minat remaja. Dilihat dari belum adanya penerapan gagasan seperti ini pernah dilakukan di Dusun Deres.

Remaja dalam gagasan ini digolongkan menurut teori Eric Erikson yaitu usia 10-20 tahun. Dalam masa ini diperlukan pengaruh sosial dalam perkembangan anak untuk mengevaluasi dirinya. Para remaja lebih bergantung pada teman-teman mereka daripada orang tua mereka untuk memuaskan kebutuhan pertemanan, perasaan berharga dan keintiman (Furman & Buhrmester, 1992 dalam Santrock). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh konteks sosial termasuk teman sebaya cukup mengambil peran penting dalam usia remaja.

Teman sebaya adalah anak-anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi yang paling penting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga (Santrock, 2009). Teman sebaya dapat berkontribusi juga pada dukungan ego dimana persahabatan akan membantu anak merasa bahwa mereka adalah individu-individu berkompoten dan berharga, dan juga dapat memberikan dukungan sosial dari teman-temannya. Hal ini didukung oleh teori konstruktivitas sosial dari Vygotsky yang menekankan konteks sosial pembelajaran serta pengetahuan yang saling dibangun dan dikonstruksikan melalui suatu interaksi sosial. Sesuai dengan teori-teori tersebut proses pembelajaran dalam gagasan ini dapat dilakukan melalui interaksi sosial yaitu hubungan teman sebaya.

Fungsi teman sebaya ini dapat digunakan sebagai media untuk pertukaran informasi yang lebih luas dibandingkan dengan informasi yang diperoleh dalam keluarga, serta sebagai salah satu dukungan sosial remaja yang dapat diandalkan. Hal ini bisa digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan bakat dan minat remaja yaitu dengan melakukan interaksi sosial dengan teman-temannya untuk mendukungnya dalam mengembangkan potensi yang ia miliki.

*Aptitude* (bakat) diartikan sebagai kapasitas untuk berprestasi di kemudian hari; kecakapan, bakat, dan kemampuan potensial, sedangkan minat adalah perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau bernilai bagi individu (Chaplin, 2011). Dalam pengaruh lingkup sosial, remaja dapat memperoleh informasi seluas-luasnya melalui teman sebayanya, hal ini dapat digunakan sebagai pertukaran informasi mengenai bakat

dan minat masing-masing individu. Pertukaran informasi tersebut bisa dimanfaatkan untuk memperoleh pengetahuan mengenai bakat dan minat yang telah disadari maupun yang belum disadari. Pada proses pembelajaran ini tetap ada pendampingan untuk mengarah dan memonitori serta memberi masukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Dari fenomena yang terjadi tentang remaja yang tinggal di sekitar TPA Blondo yaitu bahwa mereka menghabiskan sebagian besar waktunya untuk berkumpul bersama dengan teman-temannya, penulis membuat sebuah gagasan untuk memanfaatkan hubungan pertemanan tersebut sebagai media yang dapat digunakan untuk mengembangkan bakat dan minat remaja.

Metode ini dilaksanakan dengan pendampingan dari orang-orang yang usianya tidak jauh beda (19-23 tahun) dari remaja-remaja yang tinggal di sekitar TPA Blondo. Pendampingan dari pendamping yang usianya tidak terlalu tua ataupun muda diharapkan dapat mengurangi kesenjangan hubungan sosial sehingga dapat membangun interaksi sosial yang lebih akrab dan nyaman dengan remaja-remaja yang tinggal di sekitar TPA Blondo. Selain usia yang perlu diperhatikan, pendamping juga membutuhkan pengetahuan dan pemahaman mengenai masa remaja serta pengalaman dalam melakukan bimbingan untuk dapat mengarahkan pengaruh teman sebaya kearah yang positif dalam mengembangkan bakat dan minat remaja-remaja yang tinggal di sekitar TPA Blondo.

Tidak hanya pendampingan yang perlu diperhatikan dalam metode ini. Dalam prosesnya, metode ini diperlukan pembagian kelompok remaja-remaja, hal ini dilakukan agar remaja-remaja yang pada awalnya sudah memilih kelompok pertemanan mereka dapat saling mendukung satu sama lain untuk dapat mengembangkan bakat dan minat mereka. Proses pertemanan tersebut diharapkan dapat meningkatkan harga diri remaja. Harga diri (*self-esteem*) menurut Santrock (2007) diartikan sebagai suatu dimensi evaluatif global mengenai diri; disebut juga sebagai martabat diri atau citra diri. Trasisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah berkaitan dengan rendahnya harga diri (Harter, 2006). Para peneliti telah menemukan bahwa harga diri cenderung meningkat di akhir sekolah dasar dibandingkan awal sekolah menengah



khususnya ditahun pertama transisi (Hawkins & Berndt, 1985; Simmons & Blyth, 1987). Sesuai dengan pendapat tersebut maka perlunya usaha untuk meningkatkan harga diri remaja. Peningkatan harga diri remaja dapat dilakukan dalam hubungannya dengan teman sebaya. Santrock (2007) mengatakan bahwa penilaian kawan-kawan semakin penting dimasa remaja. Dukungan dari kawan-kawan sebaya pada umumnya lebih berkaitan dengan martabat-diri dibandingkan berkaitan dukungan dari kawan dekat (Harter, 1999).

Dari penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dikembangkan suatu metode mengenai pengaruh teman sebaya yang dapat mempengaruhi peningkatan harga diri remaja karena mereka mendapatkan dukungan sosial dari teman-teman sejawatnya sehingga remaja-remaja yang tinggal di sekitar TPA Blondo dapat saling mendukung untuk mengembangkan bakat dan minat mereka masing-masing.

### **Pihak-Pihak Yang Dipertimbangkan Dapat Membantu Dapat Mengimplementasikan Gagasan dan Uraian Peran Atau Kontribusi Masing-Masing**

1. Tenaga sukarelawan (mahasiswa dan warga sekitar). Karena belum adanya suatu lembaga baik dari pemerintah maupun swasta yang bergerak dalam bidang pendidikan di daerah TPA Blondo, diharapkan tenaga sukarelawan dapat memberikan sumbangsih untuk mengembangkan bakat dan minat remaja-remaja yang tinggal di sekitar TPA Blondo.
2. Dukungan orangtua. Dukungan dari orangtua ini berperan dalam proses meningkatkan motivasi remaja dalam meningkatkan bakat dan minat mereka.

## **Langkah-langkah Strategis Yang Harus Dilakukan Untuk Mengimplementasikan Gagasan Sehingga Tujuan Atau Perbaikan Yang Diharapkan Dapat Tercapai**

1. Pendekatan kepada remaja. Pendekatan kepada remaja bertujuan untuk mengetahui bakat dan minat mereka dalam mempelajari sesuatu serta kesulitan-kesulitan dihadapi dalam pengembangan bakat dan minat.
2. Mengangkat suatu topik diskusi mengenai pengetahuan remaja tentang bakat dan minat mereka serta apa yang telah mereka lakukan untuk meningkatkan kemampuan yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.
3. Melakukan pendampingan dalam diskusi yang dilakukan remaja agar tetap sesuai dengan jalurnya.

### Langkah-langkah dalam pembentukan kelompok remaja:

1. Sesuai usianya berkisar antara 12-20 tahun.
2. Tinggal di sekitar TPA.
3. Setiap remaja mempunyai bakat dan minat tertentu. Dalam satu kelompok bisa terdiri dari remaja dengan minat atau bakat yang berbeda-beda.
4. Satu kelompok terdiri dari 6-8 orang.

### Langkah-langkah dalam memilih pendamping:


1. Usia berkisar 19-25 tahun.
2. Bersedia melayani di desa sekitar TPA.
3. Mudah bergaul, terbuka dan easy going.
4. Mengenal kondisi masa remaja.
5. Kreatif dan inovatif.
6. Mempunyai pengalaman dalam pendampingan.
7. Mempunyai komitmen.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari gagasan ini adalah pengembangan kemampuan remaja yang tinggal di sekitar TPA Blondo yang sesuai bakat dan minatnya dengan metode teman sebaya. Teman sebaya yang dapat menyediakan dukungan sosial bagi remaja serta sebagai sumber informasi di luar keluarga dapat membantu remaja dalam meningkatkan harga dirinya sehingga diharapkan dapat memberikan remaja dukungan untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Dalam proses pengembangan bakat dan minat ini sarana dan prasarana atau fasilitas pendukung sangat dibutuhkan, salah satunya adalah adanya pendamping yang berkompeten dalam menghadapi remaja. Pendampingan dari orang-orang yang memahami masa remaja serta berpengalaman dalam pendampingan remaja untuk dapat mengarahkan hubungan teman sebaya ke arah yang positif, sehingga remaja yang tinggal di sekitar TPA Blondo dapat membantu dapat mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin, J. P. 2011. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- N. Sudirman, dkk. 1989. Ilmu Pendidikan. Bandung: Remadja Karya CV.
- Santrock, John W. 2009. Psikologi Pendidikan Edisi 3 Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Santrock, John W. 2007. Remaja Edisi 11 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

	PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS 11.11.01
B / (H) T dari :	SMU-UKSW
Tanggal terima :	17-7-2014
Harga :	-
Acc. No	14070611